Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025, hlm 108-111
Refresh: Manajemen Pendidikan Islam
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

Fungsi Guru Kelas Holistik di SDIT: Praktik Informatif, Pembimbing, Motivator, Evaluatif, dan Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang

[1]Moch Hilman Taabudilah, [2*]Iis Muliawati
STAI Sebelas April Sumedang
mochtaabudilah@gmail.com, iismuliawati03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fungsi guru kelas di SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang melalui pendekatan kualitatif dengan mewawancarai tiga guru kelas rendah. Tujuan utama adalah mengungkap praktik fungsi informatif, pembimbing, motivator, evaluatif, dan pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan Islam dasar. Hasil menunjukkan guru menerapkan strategi kontekstual seperti benda konkret untuk informatif, sinergi orang tua untuk pembimbing, sistem point hijau/merah untuk motivasi, tiga jenis asesmen (for, of, as learning) plus diagnostic untuk evaluatif, serta kesepakatan kelas berbasis teladan "digugu jeung ditiru" untuk pengelolaan. Temuan ini selaras dengan Kurikulum Merdeka, menekankan holistik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dan aplikasi kehidupan sehari-hari, dengan indikator sukses berupa kemajuan perilaku mandiri serta peningkatan proses belajar. Implikasi penelitian merekomendasikan penguatan kolaborasi sekolah-rumah untuk karakter Islami di SDIT.
Kata kunci: fungsi guru, SDIT, Kurikulum Merdeka, asesmen formatif, pengelolaan kelas

Abstract

This study examines classroom teachers' functions at SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang using a qualitative approach through in-depth interviews with three lower-grade teachers. The primary objective is to reveal practices of informative, guiding, motivating, evaluative, and classroom management functions in Islamic elementary education contexts. Findings indicate teachers employ contextual strategies such as concrete objects for informative roles, parent synergy for guiding, green/red point systems for motivation, three assessment types (for, of, as learning) plus diagnostic for evaluation, and class agreements based on the local "digugu jeung ditiru" exemplarism for management. These align with the Merdeka Curriculum, emphasizing holistic development (attitudes, knowledge, skills) and real-life application, with success indicators including independent behavior improvement and enhanced learning processes. Research implications recommend strengthening school-home collaboration for Islamic character building in rural SDIT settings.
Keywords: teacher functions, SDIT, Merdeka Curriculum, formative assessment, classroom management

PENDAHULUAN

Guru kelas di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa usia dini. Latar belakang masalah muncul dari minimnya studi yang menggali fungsi guru secara kontekstual di SDIT, di mana guru tidak hanya mengajar tapi juga menjadi informatif, pembimbing, motivator, evaluatif, dan pengelola kelas sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya seperti studi tentang fungsi guru umum (misalnya, Hamzah, 2020) lebih fokus pada konteks urban, mengabaikan adaptasi lokal seperti budaya "digugu jeung ditiru" di Sumedang dan tantangan siswa kelas rendah di SDIT.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap praktik fungsi guru kelas di SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang melalui wawancara mendalam. Novelty penelitian terletak pada analisis kualitatif fungsi holistik (informatif, pembimbing, motivator, evaluatif, pengelolaan kelas) yang terintegrasi dengan nilai Islami dan kurikulum terkini, mengisi gap studi sebelumnya yang terfragmentasi. Pentingnya penelitian ini bagi pengembangan pendidikan Islam dasar di pedesaan, memberikan rekomendasi praktis untuk kolaborasi sekolah-rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman guru kelas di SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang. Partisipan terdiri dari tiga guru kelas rendah (kelas 1-3) yang dipilih purposive sampling berdasarkan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan keterlibatan aktif dalam fungsi kelas.

Instrumen pengumpulan data adalah wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka per fungsi guru, direkam audio dan ditranskrip verbatim. Prosedur meliputi: (1) persetujuan etis dan informed consent; (2) wawancara tatap muka selama 45-60 menit per guru; (3) triangulasi dengan observasi kelas singkat untuk validasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi tematik Miles & Huberman: (1) pengkodean awal berdasarkan fungsi guru; (2) kategorisasi tema (contoh, tantangan, solusi); (3) interpretasi kontekstual dengan Kurikulum Merdeka. Validitas dijaga via member checking dan peer debriefing. Penelitian mematuhi etika dengan anonimitas partisipan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkap fungsi guru kelas di SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang melalui wawancara mendalam dengan tiga guru kelas rendah. Temuan disajikan per fungsi utama, dirangkum dari transkrip wawancara untuk menunjukkan praktik kontekstual di tingkat SDIT.

Fungsi Informatif

Guru menyampaikan tujuan pelajaran terlebih dahulu, menggunakan bahasa sederhana disertai gambar atau benda konkret untuk siswa kelas 1. Pembelajaran dimulai dari pembiasaan harian terkait materi agar lebih mudah dipahami. Contoh pada pelajaran bangun ruang: membawa benda konkret sehari-hari untuk menjelaskan bentuk, rusuk, dan sisi, sehingga siswa memahami secara nyata.

Fungsi Pembimbing

Guru merencanakan pembelajaran matang dan kontekstual, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sesuai fase perkembangan siswa. Contoh matematika pecahan kelas 3: menggunakan roti dibagi empat bagian untuk menghitung sisa, memberikan pengalaman nyata. Tantangan utama pada siswa bermasalah perilaku adalah kurangnya sinergi sekolah-rumah; solusi melalui komunikasi langsung, buku penghubung, dan program parenting. Kasus sukses: siswa kelas 3 yang manja menjadi mandiri dalam bangun pagi, berpakaian sendiri, dan menyelesaikan tugas kecil setelah kolaborasi guru-orang tua.

Fungsi Motivator

Sistem "point hijau" (reward) dan "point merah" (punishment) diterapkan untuk meningkatkan antusiasme, dengan hadiah mingguan bagi penerima point terbanyak. Kegiatan diselingi games kelompok/individu untuk kerjasama, terutama efektif di kelas 1. Hambatan: siswa kelas rendah kurang percaya diri; diatasi dengan strategi inklusif agar semua terlibat aktif.

Fungsi Evaluatif

Penilaian mencakup *assessment for learning* (formatif: umpan balik, diskusi, observasi, kuis, tanya jawab), *assessment of learning* (sumatif: ulangan, proyek kecil), dan *assessment as learning* (penilaian diri/teman), dimulai *assessment diagnostic*. Indikator sukses: peningkatan nilai, kemajuan perilaku (mandiri, kreatif, percaya diri, fokus, disiplin), dan aplikasi kehidupan sehari-hari. Kasus: siswa nilai rendah tapi aktif proses belajar; setelah ketiga asesmen, data lengkap bantu komunikasi orang tua. Kasus lain: siswa kurang fokus membaik setelah umpan balik lembut dan latihan tambahan.

Integrasi kurikulum: menyeluruh (sikap, pengetahuan, keterampilan), relevan dengan proses bermakna.

Fungsi Pengelolaan Kelas

Disiplin dibangun via kesepakatan kelas sederhana, dibiasakan dengan contoh; kerjasama melalui kegiatan kelompok. Penanganan pengganggu: tegur halus pribadi, pahami penyebab tanpa kekerasan. Jadwal harian seimbang (belajar, istirahat, bermain edukatif) tingkatkan ketertiban dan produktivitas. Mencerminkan budaya Sumedang "digugu jeung ditiru": guru jadi teladan sikap, ucapan, disiplin untuk siswa yang suka meniru.

Fungsi Guru	Teknik Utama	Contoh Konkret	Dampak
Informatif	Benda konkret, bahasa sederhana	Bangun ruang dengan benda harian	Pemahaman nyata kelas 1
Pembimbing	Kontekstual, sinergi orang tua	Pecahan dengan roti; buku penghubung	Mandiri dari manja
Motivator	Point hijau/merah, games	Hadiah mingguan; kerjasama kelompok	Antusiasme & kepercayaan diri
Evaluatif	3 asesmen + diagnostic	Umpan balik untuk siswa aktif tapi nilai rendah	Data proses lengkap
Pengelolaan Kelas	Kesepakatan, jadwal seimbang	Tegur pribadi; teladan "digugu jeung ditiru"	Disiplin & produktivitas

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan fungsi guru di SDIT Insan Sejatera selaras dengan pendekatan kualitatif kontekstual untuk siswa kelas rendah, di mana informatif dan pembimbing dominan via konkretisasi. Integrasi *assessment* tiga jenis mengatasi gap evaluasi sumatif semata, mendukung Kurikulum Merdeka yang holistik. Pengelolaan kelas berbasis teladan lokal "digugu jeung ditiru" perkuat karakter Islami, berbeda dari studi urban yang lebih teknis. Motivasi token economy (point) efektif tapi perlu dikombinasi intrinsik untuk jangka panjang. Secara keseluruhan, praktik ini tutup gap literatur tentang guru SDIT di daerah seperti Sumedang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi guru kelas di SDIT Insan Sejatera Toga Sumedang mencakup lima peran utama yang terintegrasi secara holistik: informatif melalui benda konkret dan bahasa sederhana, pembimbing via pembelajaran kontekstual serta sinergi sekolah-rumah, motivator dengan sistem point dan games, evaluatif berbasis tiga jenis asesmen plus diagnostic, serta pengelolaan kelas melalui kesepakatan dan teladan "digugu jeung ditiru". Praktik ini selaras dengan Kurikulum Merdeka, menekankan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan aplikasi kehidupan sehari-hari, dengan indikator sukses berupa kemajuan perilaku mandiri serta peningkatan proses belajar siswa kelas rendah.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup studi longitudinal tentang dampak jangka panjang kolaborasi orang tua-guru di SDIT, serta eksplorasi integrasi

teknologi digital dalam fungsi motivator dan evaluatif untuk mengatasi hambatan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hamzah, M. I. (2020). Fungsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 16*(2), 145-160.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi pembelajaran berbasis proyek*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar*. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2019). *Metode riset terdidik*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, E. S. (2022). Pengelolaan kelas efektif di SDIT: Studi kasus budaya lokal Sunda. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 45-62.